

Bab 4

KONSOLIDASI PADA ANAK PERUSAHAAN YANG DIMILIKI PENUH

Konsolidasi pada Anak Perusahaan yang dimiliki penuh

- Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan yang menyajikan hasil operasi dan posisi keuangan dari dua atau lebih entitas legal yang terpisah menjadi satu laporan keuangan untuk entitas ekonomi secara keseluruhan.
- Untuk mencapai hal tersebut , proses konsolidasi memerlukan prosedur untuk mengeliminasi semua transaksi kepemilikan antarperusahaan dan transaksi antarperusahaan.



Prosedur Konsolidasi

- Prosedur konsolidasi, termasuk penggunaan kertas kerja, dibuat untuk menggabungkan akun-akun dari induk dan anak-anak perusahaan sehingga tampak sebagai entitas tunggal.
- Titik awal persiapan pembuatan laporan keuangan konsolidasi adalah pembukuan dari masing-masing entitas terpisah.
- Karena entitas konsolidasi tidak memiliki pembukuan, seluruh nilai yang tertera dalam laporan konsolidasi aslinya terdapat di pembukuan induk perusahaan atau anak perusahaan atau kertas kerja konsolidasi



Kertas Kerja Konsolidasi

- Kertas kerja konsolidasi (*consolidation workpaper*) merupakan mekanisme yang efisien untuk menggabungkan akun-akun dari perusahaan yang terpisah yang akan dikonsolidasikan dan untuk menyesuaikan saldo gabungan menjadi angka yang akan dilaporkan seakan-akan semua perusahaan yang dikonsolidasi tersebut adalah perusahaan tunggal.
- Perlu diingat bahwa tidak terdapat pembukuan untuk entitas konsolidasi



Kertas kerja Konsolidasi

- Induk perusahaan dan anak-anak perusahaannya sebagai entitas legal dan akuntansi terpisah, masing-masing mempunyai pembukuan terpisah.
- Pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi, saldo akun diambil dari pembukuan terpisah induk perusahaan dan tiap anak perusahaan kemudian dimasukkan dalam kertas kerja konsolidasi.
- Laporan keuangan konsolidasi disusun, setelah semua penyesuaian dan eliminasi, dari saldo yang terdapat dalam kertas kerja konsolidasi

Format Kertas kerja

- Kertas kerja konsolidasi mempunyai 4 kolom: **Nama akun, Data Neraca percobaan, Ayat jurnal Eliminasi, dan konsolidasi.**
- **Data Neraca percobaan** memiliki memiliki dua kolom : **Induk dan Anak.**
- **Ayat jurnal Eliminasi** memiliki dua kolom: **Debit dan Kredit.**

Nama Pos	Data Neraca Percobaan		Ayat Jurnal eliminasi		Konsolidasi
	Induk	Anak	Debit	kredit	



Karakteristik Ayat jurnal eliminasi

- Ayat jurnal eliminasi (*Eliminating entries*) digunakan dalam kertas kerja konsolidasi untuk menyesuaikan total saldo akun dari perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi yang terpisah untuk mencerminkan angka yang akan muncul jika semua perusahaan yang secara legal terpisah tersebut merupakan perusahaan tunggal.
- Ayat jurnal eliminasi hanya muncul di kertas kerja konsolidasi dan tidak mempengaruhi pembukuan perusahaan-perusahaan terpisah tersebut



Karakteristik Ayat Jurnal Eliminasi

- Ayat jurnal eliminasi digunakan dalam kertas kerja untuk menaikkan atau menurunkan total saldo gabungan dari masing-masing akun sehingga hanya transaksi dengan pihak eksternal saja yang akan tercermin dalam angka konsolidasi



Ayat jurnal Eliminasi

- Ada beberapa ayat jurnal eliminasi yang diperlukan pada akhir dari suatu periode tetapi tidak diperlukan di akhir periode-periode berikutnya.
- Contoh : pinjaman dari induk perusahaan ke anak perusahaan pada bulan desember 20x1, dilunasi pada bulan february 20x2, memerlukan ayat jurnal untuk mengeliminasi piutang dan utang antarperusahaan pada tanggal 31 desember 20x1,



Ayat Jurnal Eliminasi

- Beberapa ayat jurnal eliminasi diperlukan di dalam kertas kerja konsolidasi tiap laporan keuangan konsolidasi disusun untuk beberapa periode.
- Contoh : jika induk perusahaan menjual tanah ke anak perusahaan dengan harga lebih tinggi Rp.5.000.000 dari biaya perolehan tanah tersebut, ayat jurnal kertas kerja diperlukan untuk mengurangi saldo tanah sebesar Rp.5.000.000 tiap kali neraca konsolidasi disusun selama anak perusahaan masih memiliki tanah tersebut.

Penyusunan Neraca Konsolidasi sesaat setelah akuisisi kepemilikan penuh

- Kondisi konsolidasi yang paling sederhana terjadi jika laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan dengan hubungan istimewa dikonsolidasi sesaat setelah timbulnya hubungan induk perusahaan – anak perusahaan melalui pengabungan usaha atau melalui pembentukan anak perusahaan baru.


Neraca untuk PT Induk dan Anak 1 januari 20x1, sesaat sebelum penggabungan usaha

	PT Induk	PT Anak
Aset		
Kas	Rp .350.000.000	Rp 50.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000
Akumulasi Penyusutan	<u>(400.000.000)</u>	<u>(300.000.000)</u>
	Rp.1.100.000.000	Rp. 500.000.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Utang usaha	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
Utang obligasi	200.000.000	100.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000
Laba ditahan	<u>300.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
	Rp.1.100.000.000	Rp.500.000.000

Kepemilikan Penuh dibeli pada nilai buku

- Pada contoh pertama, PT Induk membeli semua saham biasa beredar dari PT Anak seharga Rp.300.000.000. pada tanggal penggabungan usaha, nilai wajar dari masing-masing aset dan kewajiban PT Anak sama dengan nilai buku yang disajikan pada tabel sebelumnya. Karena PT Induk mengakuisisi semua saham biasa PT Anak dan PT Anak hanya mempunyai satu jenis saham beredar, maka total nilai buku saham yang diakuisisi sama dengan total ekuitas pemegang saham PT Anak (Rp.200.000.000 + Rp.100.000.000). Harga beli sebesar Rp.300.000.000 sama dengan nilai buku dari saham yang diakuisisi.



1/1/x1 100%		Biaya perolehan investasi		Rp.300.000.000
		Nilai Buku :		
		Saham Biasa-PT Anak	Rp.200.000.000	
		Saldo laba-PT Anak	<u>100.000.000</u>	
			Rp.300.000.000	
		Bagian dari induk	<u>X</u> 1,0	<u>(300.000.000)</u>
		Perbedaan antara nilai buku dan harga perolehan		Rp. 0

PTInduk mencatat akusisi saham di pembukuannya pada tanggal penggabungan usaha dengan ayat jurnal sbb :
1 Januari 20X1

Investasi pada saham PT Anak	300.000.000
Kas	300.000.000
(mencatat pembelian saham PT Anak)	

Neraca untuk PT Induk dan Anak 1 januari 20x1, sesaat setelah penggabungan usaha

	PT Induk	PT Anak
Aset		
Kas	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000
Akumulasi Penyusutan	(400.000.000)	(300.000.000)
Invest pd shm PT Anak	<u>300.000.000</u>	<u>-----)</u>
	Rp.1.100.000.000	Rp. 500.000.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Utang usaha	Rp. 100.000.000	Rp. 100.000.000
Utang obligasi	200.000.000	100.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000
Laba ditahan	<u>300.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
	Rp.1.100.000.000	Rp.500.000.000

Kertas Kerja Neraca Konsolidasi 1 Januari 20x1, Tanggal Penggabungan Usaha : 100% Pembelian pada nilai buku

Akun	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konso lidasi
			Debit	Kredit	
Kas	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000			Rp 100.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000			125.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000			160.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Invest pd shm PT Anak	<u>300.000.000</u>	<u>-----)</u>		1)300.000.000	<u>-----</u>
	Rp.1.500.000.000	Rp. 800.000.00			Rp.2.000.000.000
Akm					
Penyusutan	Rp. 400.000.000.	Rp. 300.000.000			Rp. 700.000.000
Utang usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	1)200.000.000		500.000.000
Laba ditahan	<u>300.000.000</u>	<u>100.000.000</u>	<u>1)100.000.000</u>	<u>-----</u>	<u>300.000.000</u>
	Rp.1.500.000.000	Rp.800.000.000	300.000.000	300.000.000	Rp.2.000.000.000

Ayat jurnal eliminasi

Saham biasa-PT Anak	200.000.000	
Saldo Laba	100.000.000	
Investasi pada saham PT Anak (mengeliminasi saldo investasi)		300.000.000

PT Induk dan Anak Perusahaan Neraca Konsolidasi 1 Januari 20x1

Aset		kewajiban	
Kas	100.000.000	Utang usaha	200.000.000
Piutang Usaha	125.000.000	Utang Obligasi	300.000.000
Persediaan	160.000.000		
Tanah	215.000.000	Ekuitas	
Bangunan & Peralatan	1.400.000.000	Saham Biasa	500.000.000
Akm penyusutan	<u>(700.000.000)</u>	Saldo Laba	<u>300.000.000</u>
Total aset	1.300.000.000	Total kewajiban & ekuitas	1.300.000.000

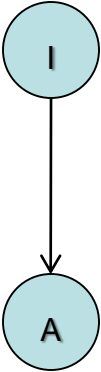


Kepemilikan penuh Dibeli di atas Nilai Buku

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai aset bersih, kemampuan laba (*earning power*) perusahaan dan kondisi pasar secara umum. Pada saat suatu perusahaan membeli perusahaan lain, tidak ada alasan untuk mengharapkan harga beli akan sama dengan nilai buku saham yang diakuisisi. Proses yang digunakan untuk menyusun neraca konsolidasi hanya sedikit lebih sulit pada saat 100% saham perusahaan dibeli pada harga yang berbeda dengan nilai bukunya.



Contoh : PT Induk membeli semua saham biasa beredar PT Anak seharga Rp.340.000.000 tunai pada tanggal 1 Januari 20x1. Dalam pembelian tersebut PT Induk membayar Rp.40.000.000 lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut.

1/1/x1 100%		Biaya perolehan investasi		Rp.340.000.000
		Nilai Buku :		
		Saham Biasa-PT Anak	Rp.200.000.000	
		Saldo laba-PT Anak	<u>100.000.000</u>	
			Rp.300.000.000	
		Bagian dari induk	X 1,0	<u>(300.000.000)</u>
		Perbedaan antara nilai buku dan harga perolehan		Rp. 40.000.000



Perlakuan diferensial Positif

Ada beberapa alasan mengapa harga beli saham suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut :


1. Kesalahan dan penghilangan dari pembukuan Anak Perusahaan
2. Selisih lebih Nilai Wajar di Atas Nilai Buku dari aset Bersih anak perusahaan yang dapat diidentifikasi
3. Keberadaan *goodwill*


Kesalahan dan penghilangan dari pembukuan Anak Perusahaan

- Dalam beberapa kasus, kesalahan dan penghilangan disebabkan semata-mata karena pencatatan tidak memadai
- Jika terdapat kesalahan dan penghilangan tersebut, harus dilakukan koreksi langsung di pembukuan anak perusahaan pada tanggal akuisisi.
- Koreksi ini diperlakukan sebagai penyesuaian periode sebelumnya sesuai dengan PSAK 25.
- Setelah pembukuan anak perusahaan dinyatakan sesuai dengan PSAK, maka tidak ada lagi bagian diferensial yang disebabkan adanya kesalahan dan penghilangan tersebut.


Selisih lebih Nilai Wajar di Atas Nilai Buku dari aset Bersih anak perusahaan yang dapat diidentifikasi

- Dalam banyak kasus, nilai wajar dari aset bersih perusahaan yang diakuisisi lebih tinggi dari nilai bukunya. Akibatnya, harga beli lebih tinggi dari nilai buku saham yang diakuisisi.
- Prosedur yang digunakan untuk menyusun neraca konsolidasi harus menghasilkan semua aset dan kewajiban dari perusahaan yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi.
- Penilaian ini dapat dicapai dengan :
 1. Aset dan kewajiban anak perusahaan direvaluasi langsung pada pembukuan anak perusahaan
 2. Dasar akuntansi dari anak perusahaan tetap dipertahankan dan revaluasi dilakukan tiap periode dalam kertas kerja konsolidasi

- 
- Revaluasi aset dan kewajiban pada pembukuan anak perusahaan umumnya merupakan cara yang paling sederhana jika semua saham biasa anak perusahaan diakuisisi. Dilain pihak, umumnya tidak sesuai untuk merevaluasi aset dan kewajiban pada pembukuan anak perusahaan jika terdapat kepemilikan minoritas yang signifikan dalam anak perusahaan
 - Revaluasi aset dan kewajiban anak perusahaan langsung pada pembukuan anak perusahaan disebut ***push-down accounting***, tetapi ini tidak diperkenankan dalam PSAK 4




Jika aset dan kewajiban langsung direvaluasi dalam pembukuan anak perusahaan, maka tidak lagi ada bagian diferensial yang terkait. Akan tetapi, jika aset dan kewajiban tidak direvaluasi dalam pembukuan anak perusahaan, maka diperlukan ayat jurnal untuk merevaluasi aset tersebut dan mengalokasikan diferensial dalam kertas kerja konsolidasi tiap kali laporan keuangan konsolidasi disusun, selama aset terkait masih dimiliki

- 
- Jika nilai wajar tanah PT Anak ditentukan lebih besar Rp.40.000.000 dari nilai buku dan nilai wajar semua aset dan kewajiban lain sama dengan nilai bukunya, seluruh jumlah diferensial dialokasikan ke tanah anak perusahaan. Alokasi diferensial ini dibuat dalam kertas kerja konsolidasi dengan ayat jurnal berikut :

Tanah	40.000.000	
Diferensial		40.000.000
(mengalokasikan diferensial ke tanah)		

Keberadaan Goodwill

- Pada saat suatu perusahaan membeli anak perusahaan pada harga di atas total nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang dapat diidentifikasi, tambahan pembayaran tersebut biasanya diperlakukan sebagai pembayaran untuk kemampuan laba lebih tinggi (*excess earning power*) perusahaan yang diakuisisi yang disebut “**goodwill**” . Karena itu, setelah aset perusahaan yang dapat diidentifikasi telah dinyatakan pada nilai wajar, sisa diferensial debit akan dialokasikan sebagai *goodwill*.



Jika pada contoh, PT Induk dan PT Anak nilai wajar aset dan kewajiban sama dengan nilai wajarnya, dan diferensial sebesar Rp.40.000.000 dianggap merupakan pembayaran untuk *goodwill*, ayat jurnal eliminasi sbb :

Goodwill	40.000.000	
Diferensial		40.000.000
(mengalokasikan diferensial ke goodwill)		



Perlakuan Diferensial Debit


- Dalam banyak situasi, diferensial terkait dengan aset dan kewajiban yang berbeda.
- Asumsikan bahwa nilai buku dan nilai wajar aset dan kewajiban PT Anak adalah nilai wajar. persediaan dan tanah lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan nilai wajar bangunan dan peralatan lebih rendah daripada nilai bukunya.

Harga obligasi berfluktuasi jika ada perubahan tingkat bunga. Nilai utang obligasi PT Anak lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini, mengindikasikan bahwa tingkat bunga nominal obligasi lebih tinggi dari tingkat bunga pasar saat ini dan karenanya, investor bersedia membayar harga lebih tinggi dari nilai nominal obligasi tersebut.



	Nilai buku (Rp.)	Nilai Wajar (Rp.)	Selisih antara nilai wajar dan nilai buku (Rp.)
Kas	50.000.000	50.000.000	
Piutang Usaha	50.000.000	50.000.000	
Persediaan	60.000.000	75.000.000	15.000.000
Tanah	40.000.000	100.000.000	60.000.000
Bangunn & Perlatan	600.000.000		
Akm penyusutan (300.000.000)	<u>300.000.000</u>	<u>290.000.000</u>	(10.000.000)
Total aset	500.000.000	565.000.000	
Utang usaha	100.000.000	100.000.000	
Utang Obligasi	100.000.000	135.000.000	(35.000.000)
Saham Biasa	200.000.000		
Saldo Laba	<u>100.000.000</u>		
Total kewajiban & ekuitas	500.000.000	235.000.000	

- Asumsikan PT Induk mengakuisisi semua saham biasa PT Anak seharga Rp.400.000.000 pada tanggal 1 Januari 20x1, dengan mengeluarkan obligasi dengan tingkat bunga 9% dan nilai nominal Rp.100.000.000 dan membayar tunai sebesar Rp.300.000.000. Situasi kepemilikan yang terjadi sbb :

 1/1/x1 100%	Biaya perolehan investasi		Rp.400.000.000
	Nilai Buku :		
	Saham Biasa-PT Anak	Rp.200.000.000	
	Saldo laba-PT Anak	<u>100.000.000</u>	
		Rp.300.000.000	
	Bagian dari induk	<u>X</u>	<u>(300.000.000)</u>
	Perbedaan antara nilai buku dan harga perolehan	1,0	Rp. 100.000.000



PTIR
1 Jan
have

Kas	400.000.000
-----	-------------

Kas


400.000.000

Hubungan antara total harga beli yang dibayarkan untuk saham PT Anak, nilai wajar aset bersih dan nilai buku aset bersih PT Anak adalah sbb:

	Biaya perolehan inves Rp.400.000.000	Selisih lebih biaya perolehan di atas nilai buku aset yang dpt diidentifikasi Rp.70.000.000
Total diferensial Rp.100.000.000	Nilai aset aktiva bersih yang dpt diidentifikasi Rp.330.000.000	
	Nilai buku aset bersih yang dpt diidentifikasi Rp.300.000.000	Selisih lebih nilai wajar di atas nilai buku aset yang dpt diidentifikasi Rp.300.000.000

Perlakuan Diferensial Kredit

- Asumsikan PT Induk mengakuisisi semua saham biasa PT Anak seharga Rp.260.000.000 pada tanggal 1 Januari 20x1. Situasi kepemilikan yang terjadi sbb:

1/1/x1 100%		Biaya perolehan investasi		Rp.260.000.000
		Nilai Buku :		
		Saham Biasa-PT Anak	Rp.200.000.000	
		Saldo laba-PT Anak	<u>100.000.000</u>	
			Rp.300.000.000	
		Bagian dari induk	<u>X</u>	<u>(300.000.000)</u>
		Perbedaan antara nilai buku dan harga perolehan	1,0	(Rp 40.000.000)

PTInduk mencatat investasi pada pembukuannya :
1 Januari 20X1

Investasi pada saham PT Anak	260.000.000	
Kas		260.000.000
(mencatat pembelian saham PT Anak)		



	Nilai buku (Rp.)	Nilai Wajar (Rp.)	Selisih antara nilai wajar dan nilai buku (Rp.)
Kas	50.000.000	50.000.000	
Piutang Usaha	50.000.000	50.000.000	
Persediaan	60.000.000	60.000.000	
Tanah	40.000.000	45.000.000	5.000.000
Bangunn & Perlatan	600.000.000		
Akm penyusutan (300.000.000)	<u>300.000.000</u>	<u>280.000.000</u>	(20.000.000)
Total aset	500.000.000	485.000.000	
Utang usaha	100.000.000	100.000.000	
Utang Obligasi	100.000.000	100.000.000	
Saham Biasa	200.000.000		
Saldo Laba	<u>100.000.000</u>		
Total kewajiban & ekuitas	500.000.000	200.000.000	(15.000.000)



Hubungan antara total harga beli yang dibayarkan untuk saham PT Anak, nilai wajar aset bersih dan nilai buku aset bersih PT Anak adalah sbb:

	Biaya perolehan inves Rp.300.000.000	Selisih lebih nilai buku di atas nilai wajar aset yang dpt diidentifikasi Rp.15.000.000
Total diferensial (Rp.40.000.000)	Nilai aset aktiva bersih yang dpt diidentifikasi Rp.285.000.000	
	Nilai buku aset bersih yang dpt diidentifikasi Rp.260.000.000	Selisih lebih nilai wajar di atas nilai buku aset yang dpt diidentifikasi Rp.25.000.000



Saham Biasa- PT Anak	200.000.000	
Saldo Laba	100.000.000	
Investasi pd shm PT Anak		260.000.000
Diferensial		40.000.000
(mengeliminasi saldo investasi)		
 Tanah	5.000.000	
Deferensial	15.000.000	
Bangunan dan peralatanPT Anak		20.000.000
(mengalokasikan diferensial untuk menyatakan tanah dan bangunan dan peralatan pada nilai wajarnya)		
 Diferensial	25.000.000	
Tanah		3.461.530
Bangunan dan peralatan		21.538.462
(mengalokasikan sisa diferensial kredit)		


Penyusunan Neraca konsolidasi Sesaat setelah akuisisi kepemilikan


- Pendekatan yang diterapkan untuk menyiapkan satu set lengkap laporan keuangan konsolidasi setelah penggabungan usaha sama dengan yang digunakan dalam menyiapkan neraca konsolidasi sesaat setelah penggabungan usaha.
- Konsolidasi setelah akuisisi anak perusahaan melibatkan perubahan-perubahan sejalan dengan berlalunya waktu, hasil dari laporan keuangan sangat bergantung pada konsep laba bersih konsolidasi dan saldo laba konsolidasi.



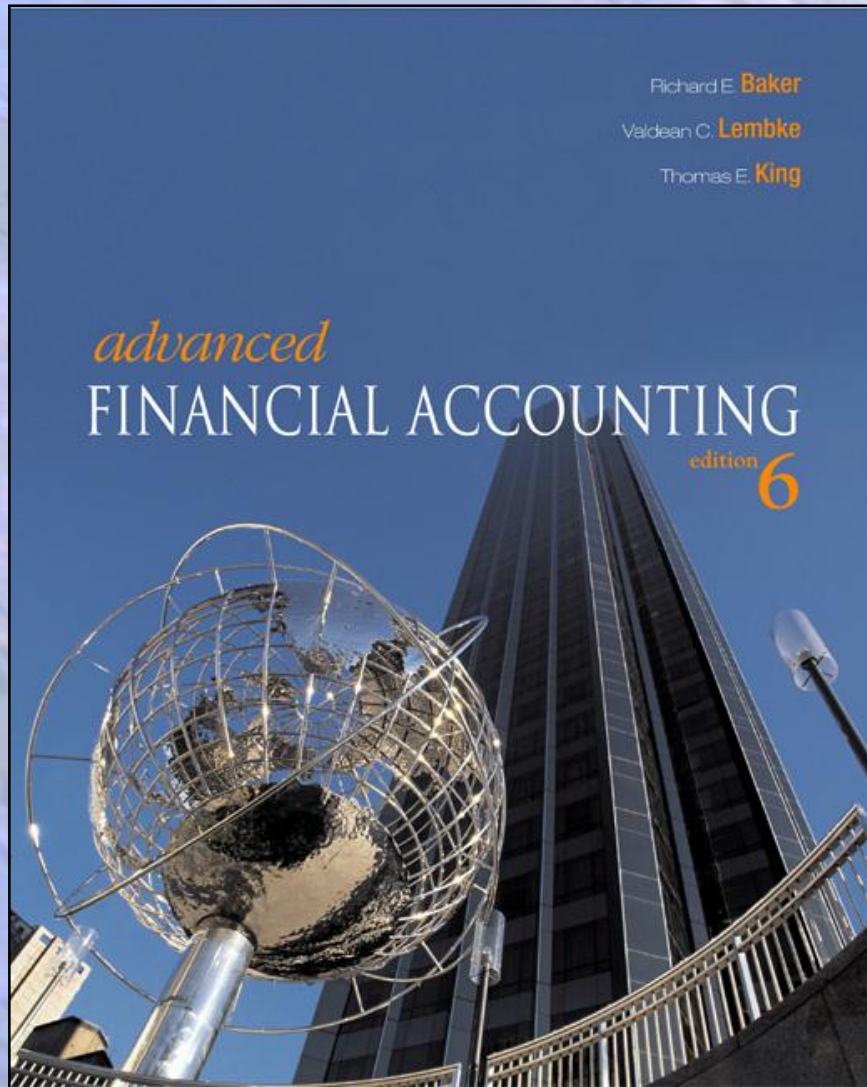
Laba bersih Konsolidasi

- Jumlah yang dilaporkan sebagai laba bersih konsolidasi adalah bagian dari total laba perusahaan yang dialokasikan ke pemegang saham induk perusahaan.
- Ketika anak perusahaan dimiliki seluruhnya oleh induk perusahaan, semua laba induk perusahaan dan anak perusahaannya menjadi hakpemegang saham induk perusahaan

- 
- Laba bersih konsolidasi dihitung dengan menambahkan bagian induk atas laba anak perusahaan disesuaikan dengan penghapusbukuan diferensial atau penurunan nilai goodwill, dengan laba induk perusahaan dari hasil operasinya sendiri (laba bersih induk perusahaan dikurangi pendapatan investasi dari anak perusahaan baik dengan metode biaya atau ekuitas)

- 
- PT Idaman membeli seluruh saham PT Amanah pada nilai bukunya. Selama tahun 20x1, PT Amanah melaporkan laba bersih Rp.25.000.000, sementara PT Idaman melaporkan laba bersih Rp.125.000.000 termasuk pendapatan dengan metode ekuitas dari investasi PT Amanah sebesar Rp.25.000.000. Laba bersih konsolidasi untuk periode 20x1 dihitung sbb :

Laba bersih PT Idaman	Rp.125.000.000
Dikurangi : Laba dari PT Amanah menggunakan metode ekuitas	(25.000.000)
Bagian PT Idaman atas laba PT Amanah (100%)	<u>25.000.000</u>
Laba bersih konsolidasi	Rp.125.000.000



Bab 4

Selesai